

Factors Influencing Tourist Satisfaction in Visiting Blimbingsari Tourism Village, Jembrana Regency, Bali

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Desa Wisata Blimbingsari, Kabupaten Jembrana, Bali

I Gede Agus Wisnu Saputra¹, I Wayan Ruspendi Junaedi^{2*}, Putu Chris Susanto³

^{1,2,3}Prodi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: ruspendijunaedi@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Tourist Satisfaction, Tourism Village, Blimbingsari, Factor Analysis, Tourist Attractions</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This research aims to identify the factors influencing tourist satisfaction when visiting Blimbingsari Tourism Village, Jembrana Regency, Bali. This village is unique because it showcases the cultural acculturation between Balinese culture and the Christian community, which attracts many tourists. This research employed a quantitative method with a descriptive approach. Data was collected through questionnaires administered to 80 respondents using accidental sampling techniques. Data analysis was conducted using factor analysis to reduce 16 indicators into several main factors. The research results indicated that there are four factors that influence tourist satisfaction: tourist attractions, accessibility, supporting facilities (amenities), and additional services (ancillary). Of these four factors, tourist attractions are the most dominant, including village scenery, churches with Balinese architecture, cultural activities, and Grojogan Waterfall. This finding indicates that the uniqueness of local attractions is an important element in shaping tourist satisfaction. The results of this research are expected to serve as a reference for the managers of Blimbingsari Tourism Village and local government in sustainably improving the quality of culture and community-based tourism destinations.</i></p>
<p>Kata kunci: Kepuasan Wisatawan, Desa Wisata, Blimbingsari, Analisis Faktor, Atraksi Wisata</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan saat berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari, Kabupaten Jembrana, Bali. Desa ini memiliki keunikan berupa akulturasi budaya Bali dengan kehidupan masyarakat Kristen, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 80 responden menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis faktor untuk mereduksi 16 indikator menjadi beberapa faktor utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung (amenity), dan pelayanan tambahan (ancillary). Dari keempat</p>

faktor tersebut, atraksi wisata merupakan faktor paling dominan, yang mencakup pemandangan desa, gereja dengan arsitektur Bali, aktivitas budaya, dan Grojogan Waterfall. Temuan ini menunjukkan bahwa keunikan atraksi lokal menjadi unsur penting dalam membentuk kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola Desa Wisata Blimbingsari dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata berbasis budaya dan komunitas secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pariwisata memegang peranan yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara. Sektor ini merupakan salah satu bidang yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional, membuka peluang kerja, serta mendorong pembangunan infrastruktur. Selain berperan dalam aspek ekonomi, pariwisata juga memberikan dampak positif dalam bidang sosial dan budaya, misalnya melalui upaya pelestarian warisan budaya, peningkatan interaksi antarbudaya, serta penguatan identitas masyarakat setempat. Ketentuan mengenai pariwisata diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pasal 1 ayat 3, yang menyatakan bahwa pariwisata mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata, dengan dukungan fasilitas maupun layanan yang disediakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Dalam hal ini, salah satu bentuk pariwisata yang dapat dicontohkan adalah desa wisata. Desa wisata, dalam konteks pariwisata pedesaan, merupakan sebuah aset dengan keunikan serta daya tarik khusus yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata, sehingga mampu menarik kunjungan masyarakat (Sudibya, 2018).

Desa Wisata Blimbingsari berlokasi di Kabupaten Jembrana dan dikenal sebagai desa dengan mayoritas penduduk beragama Kristen Protestan. Meski demikian, identitas adat dan budaya Bali tetap melekat kuat dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga desa ini menjadi bagian dari kekayaan budaya Kabupaten Jembrana. Seluruh penduduk Blimbingsari beragama Kristen Protestan, namun mereka merupakan orang Bali asli, yang menjadikan desa ini unik mengingat mayoritas masyarakat Bali beragama Hindu.

Seperti halnya desa-desa tradisional lain di Bali, kehidupan masyarakat Blimbingsari sarat dengan seni, adat, dan budaya Bali. Hal ini tercermin dari arsitektur bangunan yang mempertahankan ciri khas Bali, penggunaan pakaian adat, penggunaan bahasa Bali dalam percakapan sehari-hari, hingga sistem penamaan warga yang masih mengikuti tradisi Bali. Walaupun mayoritas warganya menganut agama Kristen, identitas budaya Bali tetap dijaga. Hal tersebut terlihat dari prosesi budaya, kegiatan seni, hingga arsitektur bangunan, termasuk gereja yang dibangun dengan sentuhan khas arsitektur Bali. Saat ini, Blimbingsari telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang menawarkan lima jenis produk wisata, yaitu wisata rohani, budaya, alam, agro, dan pendidikan.

Untuk fasilitas akomodasi, masyarakat setempat telah mengembangkan *homestay* yang dikelola secara mandiri. Wisatawan dapat memilih tipe kamar seperti standard room, deluxe room, hingga suite room. Jumlah wisatawan domestik yang menginap juga cukup tinggi dan tidak kalah banyak dibandingkan wisatawan mancanegara. Selama berada di Blimbingsari, pengunjung dapat ikut serta dalam berbagai aktivitas, seperti mengikuti work camp, menjadi relawan di panti asuhan, berjalan-jalan menikmati pemandangan desa dengan kebun kakao dan kelapa, menyaksikan kegiatan peternakan warga, hingga berkunjung ke destinasi mitra Blimbingsari seperti Taman Nasional Bali Barat, sambil berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal.

Setiap tahun, tepatnya pada tanggal 11 November, Desa Wisata Blimbingsari mengadakan acara tahunan bernama *Blimbingsari Festival*. Festival ini menampilkan kegiatan seni budaya, pertunjukan musik, sekaligus sebagai bentuk rasa syukur terhadap alam. Salah satu kegiatan khas dalam festival tersebut adalah tradisi *unduh-unduh*, yaitu tradisi yang mempersembahkan hasil panen atau hasil alam dari masyarakat sebagai wujud terima kasih kepada alam. Selain itu, perayaan hari besar keagamaan seperti Natal dan Paskah juga turut mewarnai kehidupan masyarakat desa.

Penetapan Blimbingsari sebagai desa wisata dilakukan oleh Gubernur Bali pada 16 Desember 2011, kemudian diresmikan oleh Bupati Jembrana pada 25 Desember 2011. Namun, sejak 2005 pengelolaan desa wisata ini sebenarnya sudah berjalan melalui partisipasi masyarakat yang tergabung dalam Komite Pariwisata Blimbingsari. Komite ini terbentuk dari kolaborasi antara Pemerintah Desa Blimbingsari, GKPB Pniel Blimbingsari, serta komunitas Diaspora Blimbingsari. Komite tersebut memiliki mandat resmi untuk berinteraksi dengan wisatawan, menyusun program wisata, hingga membantu menyiapkan itinerary sesuai preferensi wisatawan. Daya tarik utama bagi pengunjung adalah kesempatan untuk merasakan secara langsung keaslian budaya dan alam Bali yang berpadu dalam kehidupan masyarakat Kristen Blimbingsari.

Menurut Yesika (2018:14), wisatawan domestik adalah mereka yang berwisata di wilayah negaranya sendiri, sedangkan wisatawan mancanegara adalah individu yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain. Berdasarkan data kunjungan, jumlah wisatawan di Desa Wisata Blimbingsari mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang menyebar hampir di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia pun membatasi aktivitas pariwisata, termasuk di Bali dan Blimbingsari.

Supranto (2021:233) menyatakan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan konsumen. Jika kinerja melampaui harapan, maka konsumen merasa sangat puas, sedangkan apabila sesuai harapan, tingkat kepuasan juga akan tinggi.

Dalam rangka mendukung pengembangan Desa Blimbingsari sebagai desa wisata, komite berupaya menghadirkan empat komponen utama pariwisata atau dikenal dengan 4A, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dan *Ancillary*. Utama (2016:36) menjelaskan bahwa keempat aspek ini digunakan sebagai strategi pemasaran pariwisata, yaitu:

1. *Attraction*, meliputi segala hal yang dapat dilihat, dilakukan, dan mampu menarik wisatawan ke destinasi.
2. *Accessibility*, berupa sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran perjalanan wisatawan menuju destinasi.
3. *Amenity*, yaitu fasilitas yang dimiliki oleh destinasi wisata.
4. *Ancillary*, mencakup berbagai bentuk dukungan tambahan yang tersedia di destinasi wisata.

Apabila keempat komponen ini tersedia dengan baik, maka tingkat kepuasan wisatawan cenderung meningkat. Hal tersebut diperkuat dengan Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan beragam faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan pada destinasi wisata. Kurniadi (2021) di Desa Wisata Penglipuran, Bangli, dengan 110 responden, menemukan empat faktor utama yang memengaruhi kepuasan wisatawan domestik, yaitu *attraction*, *accessibility*, *local people*, dan fasilitas parkir. Negara dkk. (2019) di Serangan, Denpasar, dengan 118 responden dan 18 indikator, mengidentifikasi enam faktor, dengan kondisi alam berupa pantai menjadi faktor dominan. Sementara itu, Puniawan dan Sentosa (2018) di Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana, melalui 99 responden dan 15 indikator, menitikberatkan pada analisis atribut kualitas layanan yang dianggap penting oleh wisatawan serta persepsi kinerja pengelola destinasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji kemungkinan adanya keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, variabel bebas diposisikan sebagai faktor yang dapat memengaruhi variabel lainnya. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Wisata Blimbingsari, Kabupaten Jembrana, Bali.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yakni daya tarik wisata di Desa Wisata Blimbingsari, melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk menggali informasi mengenai tingkat kepuasan wisatawan. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber perantara, seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang relevan sebagai penunjang penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *incidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana setiap individu yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan responden apabila dianggap memenuhi kriteria sebagai sumber data yang layak.

Untuk pengolahan serta analisis data, penelitian ini menerapkan metode Analisis Faktor dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menelaah perkembangan jumlah pengunjung, baik yang berasal dari luar negeri maupun lokal, yang berkunjung ke Pantai Kuta dari waktu ke waktu.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Bali Tahun 2020-2024

Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
2020	4.596.157	1.069.473	5.655.630
2021	4.301.592	51	4.301.643
2022	8.052.974	2.155.747	10.208.721
2023	9.877.911	5.273.258	15.151.196
2024	10.120.786	6.333.360	16.454.146

Sumber: BPS Provinsi Bali (terupdate, 20/03/2025)

Dari Tabel 1. diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke Bali pada tahun 2020 sampai 2024 mengalami kenaikan dan juga penurunan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan yang sangat drastis, di mana pada saat itu terjadi Pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan wisatawan tidak dapat berkunjung ke Indonesia ataupun ke Bali.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali Tahun 2020-2024

Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
2020	1.175	43	1.218
2021	708	0	708
2022	2.100	97	2.197
2023	4.112	1.223	5.335
2024	1.212	2.716	3.928

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Jembrana Tahun 2025

Pada table 2. di atas mengenai jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali mengalami penurunan saat memasuki tahun 2020. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19, di mana virus ini menyebar hampir di seluruh negara. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia membatasi kegiatan pariwisata, seperti di Bali salah satunya di Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana-Bali.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	32	40
Perempuan	48	60
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa responden laki-laki sebanyak 32 orang (40%) dan responden perempuan sebanyak 48 orang (60%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Blimbingsari, Kabupaten Jembrana Bali didominasi oleh perempuan. Pada umumnya gender perempuan lebih terbuka untuk mencoba pengalaman baru yang berbeda dan mengeksplorasi alam secara lebih intensif. Ada banyak pilihan aktivitas wisata alam yang dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan memungkinkan mereka untuk merasakan keindahan alam.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Negara

Asal Negara Wisatawan	Frekuensi	Presentasi
Indonesia	80	100%
Total	80	100%

Dari Tabel 4., diketahui karakteristik responden berdasarkan negara wisatawan yaitu 80 responden dengan presentasi 100% wisatawan dari Indonesia, ini menunjukkan bahwa antusias wisatawan Indonesia sangat tinggi untuk mengunjungi Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali.

Analisis deskriptif pada kuesioner penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap variabel kepuasan kerja. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan skala interval, di mana hasil rata-rata skor diinterpretasikan sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Menurut Nilai Mean Variabel

Faktor	Kode	Mean	Kategori
Pemandangan Desa	X1	4,35	Sangat Baik
Gereja	X2	4,35	Sangat Baik
Aktivitas Budaya	X3	4,17	Baik
Grojogan Waterfall	X4	4,32	Sangat Baik
Akses jalan menuju lokasi	X5	4,31	Sangat Baik
Akses kendaraan	X6	4,25	Sangat Baik
Ketersediaan jaringan komunikasi	X7	4,08	Baik
Areal Parkir	X8	4,29	Sangat Baik
Balai Pertemuan	X9	4,25	Sangat Baik
Kamar Mandi Umum	X10	3,90	Baik
Spot Foto	X11	4,35	Sangat Baik
Spot Makan	X12	4,09	Baik
Keramahan pengelola dan masyarakat	X13	4,27	Sangat Baik
Penanganan keluhan	X14	4,08	Baik
Informasi	X15	4,13	Baik
Sosial Media	X16	4,06	Baik
Total rata-rata		4,20	Baik

Berdasarkan Tabel 5., rata-rata skor dari 16 indikator yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan saat berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali adalah 4,20. Skor ini berada dalam rentang 3,41 hingga 4,20, yang dikategorikan sebagai baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel-variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Di antara 16 indikator, kamar mandi umum memperoleh skor terendah, yakni 3,90, sehingga memerlukan perhatian khusus dari pihak pengelola. Selain itu, beberapa indikator lain yang juga perlu diperhatikan adalah media sosial (4,06), ketersediaan jaringan komunikasi (4,08), penanganan keluhan (4,08), dan ketersediaan tempat makan (4,09).

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan data sekaligus menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian. Menurut Prasetyo (2016), uji validitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mampu menjalankan fungsinya secara tepat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5%.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Indikator	Pearson Correlation R hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Attraction</i>	X1	0,872	0,220	0,000	Valid
	X2	0,890	0,220	0,000	Valid
	X3	0,880	0,220	0,000	Valid
	X4	0,873	0,220	0,000	Valid

Variabel	Kode Indikator	Pearson Correlation R hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Accessibility</i>	X5	0,902	0,220	0,000	Valid
	X6	0,894	0,220	0,000	Valid
	X7	0,871	0,220	0,000	Valid
<i>Amenities</i>	X8	0,918	0,220	0,000	Valid
	X9	0,879	0,220	0,000	Valid
	X10	0,920	0,220	0,000	Valid
	X11	0,916	0,220	0,000	Valid
	X12	0,916	0,220	0,000	Valid
<i>Ancillary</i>	X13	0,875	0,220	0,000	Valid
	X14	0,938	0,220	0,000	Valid
	X15	0,875	0,220	0,000	Valid
	X16	0,829	0,220	0,000	Valid

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 6., diketahui bahwa seluruh nilai *r hitung* pada setiap indikator lebih besar dibandingkan dengan nilai *r tabel* sebesar 0,220. Nilai *r tabel* tersebut diperoleh dengan derajat kebebasan ($df = 78$ ($n = 80$, $df = n - 2$)) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, signifikansi pada masing-masing indikator juga berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas. Perolehan nilai *r tabel* sebesar 0,220 merujuk pada distribusi nilai kritis dalam uji validitas korelasi *Product Moment Pearson*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016) dalam Statistika untuk Penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2019). Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan melalui nilai Cronbach Alpha, di mana instrumen dianggap memenuhi kriteria reliabel apabila nilainya lebih dari 0,6. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,6, maka instrumen dinilai tidak reliabel sehingga kurang layak dipakai sebagai alat pengumpul data penelitian.

Berikut ini ditampilkan tabel hasil uji reliabilitas yang diperoleh menggunakan metode perhitungan Cronbach Alpha.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Reliabilitas	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Attraction</i>	0,901	0,6	Reliabel
<i>Accessibility</i>	0,865	0,6	Reliabel
<i>Amenity</i>	0,946	0,6	Reliabel
<i>Ancillary</i>	0,901	0,6	Reliabel

Mengacu pada Tabel 7., hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam pernyataan telah memenuhi kriteria reliabilitas, ditandai dengan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Pada tahap ini dilakukan pemilihan faktor, terdapat tiga metode yang digunakan yaitu *KMO (Kaiser Mayer Olkin)*, *Bartlett's Test Sphericity*, dan *Anti Image Matrices* yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. *Bartlett's Test Sphericity*

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antar variabel yang digunakan. Data dinyatakan valid apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji KMO and Bartlett's of Sphericity Pertama

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,921
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1361,918
	df	120
	Sig.	<,001

Tabel 8 menunjukkan nilai Bartlett's Test of Sphericity diperoleh sebesar 1361,995 dengan signifikansi 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki korelasi yang signifikan serta hubungan yang cukup kuat antara satu dengan lainnya.

b. *KMO (Kaiser Mayer Olkin)*

Pada tahap analisis ini, digunakan metode *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* untuk menilai tingkat kelayakan indikator yang dipakai dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa variabel-variabel yang digunakan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Suatu variabel dinyatakan layak apabila nilai KMO yang diperoleh melebihi angka 0,50.

Tabel 9. Hasil Uji KMO and Bartlett's of Sphericity Pertama

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,921
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1361,918
	df	120
	Sig.	<,001

Tabel 9 menunjukkan nilai KMO sebesar 0,921, yang jauh melampaui batas minimum 0,50. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

c. *Anti Image Matrices*

Metode *Anti Image Matrices* dimanfaatkan untuk menilai kelayakan setiap indikator agar dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor. Sebuah indikator dianggap valid apabila nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*)

melebihi angka 0,50. Hasil pengujian dengan metode ini ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Anti Image Matrices Pertama

Notasi Indikator	Indikator	Nilai MSA	Keterangan
X1	Pemandangan Desa	0,891	Valid
X2	Gereja	0,902	Valid
X3	Aktivitas Budaya	0,919	Valid
X4	Grojogan Waterfall	0,910	Valid
X5	Akses jalan menuju lokasi	0,907	Valid
X6	Akses kendaraan	0,954	Valid
X7	Ketersediaan jaringan komunikasi	0,945	Valid
X8	Areal Parkir	0,905	Valid
X9	Balai Pertemuan	0,944	Valid
X10	Kamar Mandi Umum	0,925	Valid
X11	Spot Foto	0,910	Valid
X12	Spot Makan	0,945	Valid
X13	Keramahan Pengelola dan Masyarakat	0,907	Valid
X14	Penanganan Keluhan	0,923	Valid
X15	Informasi	0,933	Valid
X16	Sosial Media	0,924	Valid

Berdasarkan data nilai MSA yang tercantum dalam Tabel 10., seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan analisis faktor karena masing-masing memiliki nilai MSA di atas 0,50. Oleh karena itu, proses analisis faktor dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan adanya dua faktor baru dengan nilai *eigenvalue* lebih besar dari 1. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kurniadi, L (2021). Dalam konteks Desa Wisata Blimbingsari, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor pendukung wisata merupakan aspek yang paling dominan memengaruhi kepuasan pengunjung.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Negara dan rekan-rekan (2019). Sementara itu, dalam penelitian di Desa Wisata Blimbingsari, ditemukan faktor daya tarik wisata yang mencakup wisata sejarah, wisata budaya, serta fasilitas yang bersih, layak, dan mudah dijangkau. Faktor-faktor ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun dalam konteks Blimbingsari lebih spesifik pada atraksi berupa pemandangan desa, gereja, kegiatan budaya, dan grojogan (air terjun).

SIMPULAN

Setelah melewati proses analisis data serta pembahasan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali, penelitian ini menghasilkan sejumlah simpulan okok yang merefleksikan temuan di lapangan. Adapun kesimpulan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan di Desa Wisata Blimbingsari dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendukung wisata dan faktor daya tarik destinasi. Faktor pendukung wisata, yang mencakup aspek aksesibilitas, fasilitas, layanan, dan pemanfaatan media, memiliki kontribusi terbesar dengan eigenvalue 11,014 dan mampu menjelaskan 68,839% varians. Sementara itu, faktor daya tarik destinasi yang meliputi panorama desa, objek budaya, dan kemudahan akses memberikan kontribusi sebesar 7,017% (eigenvalue 1,123). Secara keseluruhan, model penelitian dapat diterima dengan tingkat ketepatan 53% dan nilai signifikansi $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Asing*. BPS Bali. <https://bali.bps.go.id/>
- BPK RI. (t.t.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN*. JDIH BPK RI. Diambil 10 Maret 2025, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Carlos, F., Rambulangi, Abedneigo. C., dkk. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Kuburan Lemo Kabupaten Tana Toraja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6681–6689. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8188>
- Corte, V. D., Sciarelli, M., Cascella, C., dkk. (2015). Customer Satisfaction in Tourist Destination: the Case of Tourism Offer in the City of Naples. *Journal of Investment and Management*, 4(1–1), 39–50.
- Ghozali. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hair. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7 ed.). Pearson.
- Hamdan, A. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP OPTIMALISASI FUNGSI DAN KINERJA SOSIAL KOPERASI SYARIAH (Studi Kasus pada anggota Pusat KSPPS Bina Umat Terpadu Jawa Timur). *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 9(1), 29–45.
- Khufi, R. A., Gunawan, J. V., Nainggolan, E. Y., dkk. (2025). ANALISIS JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2022-2023 MENGGUNAKAN METODE RM MANOVA SATU ARAH. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(3), 29–38. <https://doi.org/10.69714/2hhgzp35>
- Kurniadi, L. (2021). *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Domestik Dalam Mengunjungi Desa Wisata Penglipuran: Persepsi Terhadap Kualitas Destinasi* [Disertasi]. Universitas Ciputra.
- Laihad, R. A., Lengkong, V. P., & Saerang, R. T. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Resistensi Dalam Proses Perubahan Organisasi Di Otoritas JASA Keuangan Sulawesi Utara, Gorontalo dan Maluku Utara di Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 531–540.

- Masjhoer, J. M., & Dzulkifli, M. (2019). ANALISIS KEPUASAN WISATAWAN DI DESA EKOWISATA PANCOH, KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(2), 105–115. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i2.3084>
- Megawati, Y., & Giam, H. S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Domestik untuk Berwisata di Nias Selatan, Sumatera Utara. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 9(1), 6–17. <https://doi.org/10.30813/jhp.v9i1.4185>
- Mirella, N. N. R., Nurlela, R., Erviana, H., dkk. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI: KEPUASAN PELANGGAN DAN MINAT PEMBELIAN: KUALITAS PRODUK, DAN PERSEPSI HARGA (LITERATUR REVIEW MANAJEMEN PEMASARAN). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(1), 350–363.
- Nasar, A. 2019. Perilaku Konsumen Dalam Melakukan Keputusan Menyewa Kamar Hotel Berbintang Untuk Meningkatkan Pariwisata Diwilayah Kotamadya Kupang. *Tourism: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 2(1), 64-71.
- Negara, I. M. W. S., Sudiarta, I. N., & Suardana, I. W. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN WISATAWAN BERKUNJUNG DI SERANGAN DENPASAR BALI. *JUMPA*, 6(1), 125–140.
- Pivac, T., Blesic, I., Stamenkovic, I., dkk. (2011). Event management and consumer satisfaction in tourism industry. *African Journal of Business Management*, 5(34), 13240–13248.
- Prasetyo, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan dalam Berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 6(2).
- Puniawan, I. M. E., & Sentosa, I. P. P. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari Jembrana, Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 13(2), 120–125.
- Setiawan, I. B. D. (2015). *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuterean, Kecamatan Gerogak, Kabupaten Buleleng, Bali* [Tesis]. Universitas Udayana.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *JURNAL BAPPEDA LITBANG*, 1(1), 21–25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Supranto. (2021). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Utama, I. G. B. R. (2016). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Hospitalitas*. Pustaka Larasan.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Andi.
- Yesika. (2018). *Perbandingan Minat Berkunjung Wisatawan Domestik dan Mancanegara Pada Ekowisata Berbasis Kemasyarakatan Gunung Api Purba Ngelangeran, Gunung Kidul* [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma.

